

## BAB II

### PENGERTIAN DAN PENGGUNAAN METODE *KONMARI*

Dalam bab ini penulis akan membahas secara menyeluruh tentang pengertian *Konmari*, latar belakang pencipta metode *Konmari* yaitu Marie Kondo, aturan-aturan dasar yang digunakan dalam metode *Konmari*, serta pengkategorian yang menjadi ciri khas dalam metode *Konmari*.

#### 2.1 Pengertian *Konmari*

Metode *Konmari* adalah metode untuk membersihkan atau menata barang-barang di rumah yang diperkenalkan oleh konsultan tata ruang bernama Marie Kondo melalui bukunya yang berjudul *The Life-Changing Magic of Tidying Up* pada tahun 2011. Nama *Konmari* diambil dari kombinasi nama depan dan juga nama belakang dari Kondo Marie. Metode *Konmari* mengharuskan untuk membersihkan rumah sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan oleh Marie Kondo dimulai dari pakaian, lalu kemudian buku, kertas, komono (pernak-pernik), dan terakhir, barang-barang sentimental.

Barang-barang tersebut bukan hanya sekedar dirapikan saja, tetapi juga disisihkan lalu kemudian akan ditata kembali. Secara garis besar merapikan rumah menggunakan metode *Konmari* akan dibagi menjadi dua aktivitas yaitu memutuskan untuk membuang suatu barang atau memutuskan barang tersebut hendak disimpan dimana (Kondo, 2016). Kedua hal ini harus dilakukan demi mendapatkan hasil yang sempurna.

Menurut (Kondo, 2016) untuk memutuskan barang yang hendak disimpan atau disingkirkan adalah dengan mengambil dan memegang barang tersebut lalu bertanya, “apakah ini membangkitkan kegembiraan” jika iya, maka simpanlah. Jika tidak, buang saja. Indikator ini lebih dikenal sebagai *Sparking Joy*. Hal ini dilakukan agar barang-barang tersebut tidak menumpuk dan akhirnya hanya menjadi timbunan barang yang akan dilupakan.

## 2.2 Latar Belakang Marie Kondo

Marie Kondo merupakan konsultan tata ruang dan juga penulis. Marie Kondo terkenal dengan metodenya untuk membersihkan dan menata rumah, metode ini dikenal sebagai *Konmari*. Nama metode ini berasal dari gabungan nama depan dan nama belakang milik Marie Kondo. Metode ini pertama kali diperkenalkan melalui bukunya yang berjudul *The Life-Changing Magic of Tidying Up*. Marie Kondo lahir pada 9 Oktober 1984 di Tokyo, Jepang. Marie Kondo adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Sejak berumur lima tahun Marie Kondo sudah menunjukkan minatnya terhadap metode gaya hidup ataupun seni menata ruangan. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikannya untuk membaca majalah tentang interior dan juga gaya hidup milik ibunya sejak berusia lima tahun.

Sejak kelas satu sekolah dasar, Marie Kondo sudah menggunakan jam beker untuk membangunkannya sebelum orang lain, karena Marie Kondo sudah berprinsip untuk tidak bergantung ataupun merepotkan orang lain. Menurut Marie Kondo itulah cara agar tidak merepotkan orang tuanya yang sibuk merawat kedua saudaranya. Sejak masih di sekolah dasar Marie Kondo sangat menyukai kuil dan sering pergi berziarah ke kuil penunggu lingkungan sekitar rumahnya. Marie Kondo juga pernah bekerja selama lima tahun sebagai pembantu di kuil *Shinto*.

Pada saat Marie Kondo berusia 15 tahun, Marie Kondo sangat senang membuang benda-benda yang dianggap tidak berguna. Hal ini terjadi sejak Marie Kondo membaca sebuah buku yang berjudul *The Art of Discarding*. Buku ini menjelaskan cara-cara membuang dan juga kriteria dari benda yang layak dibuang. Pada saat itu tujuan yang ingin dicapai Marie Kondo adalah membuang benda yang sesuai dengan kriteria yang dianjurkan semua buku yang telah dibacanya, namun hal ini tidak menyebabkan kamarnya menjadi terlihat rapi.

Setelah mengadopsi beberapa metode *Decluttering*, Marie Kondo masih merasa kamar miliknya tidak terlihat rapi yang menyebabkan timbulnya rasa kurang puas atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Dalam prosesnya Marie Kondo sempat pingsan ketika sedang membersihkan kamar dan pada saat itu Marie Kondo seperti

mendengar suara yang mengatakan “perhatikan baik-baik ada apa saa di kamarmu.” Setelah itu, Marie Kondo terbangun dan perlahan-lahan menyadari bahwa yang terpenting bukanlah benda yang akan dibuang tetapi benda yang akan disimpan. Melalui kejadian inilah konsep Spark Joy muncul.

Lalu pada saat Marie Kondo berkuliah di *Tokyo Women’s Christian University*, Marie Kondo sudah mulai mencoba membuka bisnis konsultasi yang berfokus untuk membersihkan dan menata ruangan pada usia 19 tahun. Setelah itu, Marie Kondo mulai fokus untuk mengembangkan ide-idenya dan menjadikan ide tersebut menjadi sebuah metode yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *The Life-Changing Magic of Tidying Up* pada tahun 2011 dengan bahasa Jepang. Setelah itu, buku tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh media *Ten Speed Press* pada tahun 2014 dan buku tersebut menjadi sangat laris di *New York Times*. Karena hal inilah Marie Kondo masuk ke dalam jajaran 100 tokoh paling berpengaruh di tahun 2015 yang ditulis dalam majalah *Time*.

### **2.3 Aturan Dasar Konmari**

Sebelum menerapkan metode *Konmari*, sebaiknya ketahui terlebih dahulu aturan dasar yang ada di dalam metode *Konmari*. Hal ini dilakukan karena metode *Konmari* memiliki aturan yang harus diikuti agar metode *Konmari* dapat memberikan hasil terbaik dan sesuai dengan keinginan penggunanya. Berikut merupakan 6 aturan dasar yang ada dalam metode *Konmari* :

#### **2.3.1 Berkomitmen Untuk Merapikan**

Hal yang paling penting dalam melakukan suatu metode baik itu metode gaya hidup ataupun metode keuangan adalah berkomitmen untuk mengikuti semua aturan yang ada dalam metode tersebut. Sama halnya dengan metode *Konmari*, komitmen utama dari *Konmari* adalah membersihkan semua barang yang tidak membangkitkan rasa kegembiraan dan menyimpan semua hal yang memberikan kegembiraan serta menatanya dengan teratur sehingga

barang di sekitarnya hanya berisikan barang-barang yang memberikan kegembiraan.

### **2.3.2 Imajinasikan Gaya Hidup Yang Ideal**

Sebelum melakukan metode *Konmari* terutama sebelum melakukan proses penyisihan barang, pengguna metode ini diwajibkan untuk mengetahui tujuan atau motivasi untuk menerapkan metode *Konmari* agar segala sesuatu yang disisihkan tidak menimbulkan rasa kekecewaan dan agar hasil maksimal dari metode ini dapat dicapai.

Hal pertama yang harus dilakukan adalah membayangkan hunian ideal atau gaya hidup ideal yang akan menjadi tujuan utama dalam menggunakan metode *Konmari* agar terdapat tujuan yang pasti. Setelah membayangkannya bisa juga untuk memvisualisasikan gambaran hunian ideal kedalam bentuk gambar ataupun sketsa.

### **2.3.3 Membuang Sampai Tuntas Terlebih Dahulu**

★ Untuk mencapai hasil maksimal dari metode *Konmari* adalah dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Marie Kondo. Aturan yang diterapkan oleh Marie kondo adalah mengikuti urutan berbenah yang benar yaitu dimulai dari menyisihkan semua barang kemudian setelah proses penyisihan barulah boleh menyimpan dan menata semua benda yang sudah disisihkan. Dengan menyelesaikan proses penyisihan terlebih dahulu maka akan muncul pemahaman tentang takaran yang pas tentang seberapa banyak benda yang dapat disimpan.

Maka dari itu metode *Konmari* harus diawali dengan menyisihkan kemudian menyimpan dan menata semua benda yang sudah selesai diproses. Menurut (Kondo, 2016) jangan menyimpan barang-barang sebelum barang-barang tersebut selesai dibuang,

karena banyak pengguna yang tidak memiliki peningkatan dalam berbenah karena tidak mau mengikuti aturan yang ada.

#### **2.3.4 Merapikan Berdasarkan Kategori, Bukan Berdasarkan Lokasi**

Dalam menggunakan metode *Konmari* sangat dilarang memulai proses penyisihan dan juga proses penataan berdasarkan lokasi. Hal ini bisa menyebabkan kurangnya efektifitas dalam menggunakan metode *Konmari*. Oleh karena itu, jauh lebih baik melakukan metode *Konmari* dimulai dari urutan kategori yang sudah ditentukan oleh Marie Kondo yaitu, pertama pakaian, lalu kemudian buku, kertas, komono (pernak-pernik), dan terakhir, barang-barang sentimental.

Kecenderungan membersihkan rumah berdasarkan lokasi sudah sangat umum untuk dilakukan, namun jika menggunakan metode *Konmari* hal ini tidak boleh dilakukan karena dalam proses penyisihan suatu barang pasti akan ditemukan barang yang sama di lokasi yang berbeda. Pada akhirnya proses penyisihan suatu benda akan dilakukan lebih dari satu kali dan menyebabkan proses penilaian suatu benda akan tidak akurat.

#### **2.3.5 Ikuti Urutan Yang Benar**

Sebelum memulai metode ini ada hal yang harus diketahui yaitu dua proses utama yang akan dilakukan dalam metode ini yaitu proses *Decluttering* (menyisihkan) dan proses *Organizing* (menata). Dua proses tersebut harus dilakukan secara berurutan dimulai dari menyisihkan secara menyeluruh setelah itu barang-barang yang sudah melalui proses penyisihan akan ditata sedemikian rupa agar terlihat rapi.

Selain kedua proses tersebut terdapat urutan kategori dalam proses penyisihan dan penataan barang. Urutan kategori ini didasarkan dari tingkat kesulitan melepaskan suatu barang. Urutan

ini dimulai dari pakaian, lalu setelah itu buku, kertas, komono (pernak-pernik), dan terakhir, barang-barang sentimental.

Pakaian dikategorikan sebagai urutan pertama dalam proses penyisihan dan penataan karena benda tersebut tergolong mudah untuk didapatkan. Selain itu, pakaian juga mudah untuk dilupakan karena tren pakaian jauh lebih cepat berkembang dari waktu ke waktu sehingga banyak pakaian lama yang sudah ketinggalan zaman terbengkalai dilemari. Hal ini berbeda dengan kategori barang yang lainnya. Pakaian dalam kategori ini bukan hanya sekedar baju saja tetapi juga termasuk bawahan, kaus kaki, tas, dan sepatu.

Lalu barang sentimental atau yang dapat kita sebut sebagai barang kenangan dikategorikan sebagai urutan terakhir adalah karena barang tersebut sangat sulit untuk disisihkan atau dilepaskan. Barang tersebut biasanya didapatkan dari hadiah, warisan turun-temurun ataupun barang yang didapatkan saat momen-momen tertentu yang memiliki kenangan kuat didalamnya. Alasan-alasan inilah yang menyebabkan barang sentimental mendapatkan urutan terakhir untuk disisihkan dan ditata.

### **2.3.6 Tanyakan Pada Diri Anda Apakah Itu Memicu Kegembiraan (*Spark Joy*)**

Hidup dalam hunian yang dipenuhi dengan barang-barang yang menimbulkan kegembiraan adalah tujuan akhir yang harus dicapai ketika memutuskan untuk memulai menerapkan metode *Konmari*. Berbeda dengan metode gaya hidup lainnya yang menjadikan proses penyisihan barang yang sudah lama tidak terpakai sebagai metode utama, *Konmari* hanya menyisihkan barang yang tidak menimbulkan kegembiraan saja.

Istilah ini disebut sebagai *Spark Joy* atau pemicu kegembiraan. *Spark Joy* dijadikan sebagai indikator utama dalam menyeleksi



barang yang layak disimpan ataupun tidak. inilah yang membuat metode *Konmari* berbeda dengan metode gaya hidup lainnya . fokus dalam metode ini bukan untuk menyingkirkan barang yang sudah tidak terpakai tetapi menyimpan barang yang memicu kegembiraan.

Cara untuk mengetahui apakah barang tersebut memicu kegembiraan ataukah tidak menurut (Kondo, 2016) adalah dengan mengambil dan menyentuh setiap benda satu persatu dan bertanya “apakah benda ini membangkitkan rasa kegembiraan?” jika iya simpanlah, tetapi jika tidak maka benda tersebut harus dibuang atau diberikan kepada yang membutuhkan.

#### **2.4 Berbenah Berdasarkan Urutan Kategori**

Salah satu aturan dasar dan juga ciri khas dari metode *Konmari* adalah berbenah berdasarkan kategori bukan berdasarkan lokasi. Hal ini diharuskan karena jika berbenah berdasarkan lokasi maka metode *Konmari* akan kurang efektif. Penyebabnya adalah jika berbenah berdasarkan lokasi maka proses penyisihan suatu barang akan terjadi lebih dari satu kali karena, sebagian besar individu tidak menyimpan satu jenis barang di satu tempat saja. Misalnya saat menyisihkan barang di kamar tidur akan terdapat beberapa barang yang ada juga di lokasi lainnya seperti buku yang bukan hanya diletakkan di kamar tetapi juga ada di ruang belajar atau ruang kerja. Hal ini menyebabkan proses pemilahan atau penyisihan suatu barang akan terjadi dua kali yang pastinya membuang waktu dan tenaga serta menyebabkan penilaian saat menyisihkan menjadi kurang akurat.

Berbenah menggunakan metode *Konmari* jauh lebih efektif jika proses penyisihan dimulai berdasarkan kategorinya. Kategori yang diterapkan juga tidak sembarangan tetapi harus diurutkan berdasarkan dari barang dengan kategori mudah ke kategori yang sulit untuk dilepaskan. Menurut (Kondo, 2016) bahwa orang-orang berat hati membuang barang yang masih bisa mereka gunakan (nilai fungsional), yang memuat informasi bermanfaat (nilai informatif), dan yang

bernilai sentimental (nilai emosional). Ketika barang semacam itu sukar untuk didapat atau jarang (langkah), semakin sulit pula mengenyahkannya.

Berikut urutan barang berdasarkan kategori yang digunakan dalam metode Konmari:

#### 2.4.1 Pakaian

Langkah pertama dalam metode *Konmari* untuk setiap kategori benda adalah mengumpulkan semua barang sesuai dengan kategorinya. Kategori pertama dimulai dari pakaian, dalam metode ini pakaian yang dimaksud bukan hanya sekedar pakaian yang dipakai untuk sehari-hari saja. Marie Kondo memberikan subkategori lainnya dalam kategori pakaian ini antara lain sebagai berikut:

1. Atasan (kaus, kemeja, *blouse*, rompi, dll)
2. Bawahan (celana, rok, dll)
3. Pakaian yang harus digantung (gaun, jas, dll)
4. Kaus kaki
5. Pakaian dalam
6. Tas
7. Aksesoris (ikat pinggang, dasi, syal, dll)
8. Sepatu

Setelah semua pakaian yang dimiliki dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah proses penyisihan tetapi sebelum menyisihkan setiap pakaian pengguna harus menyentuh setiap pakaian yang dimiliki satu persatu. Proses ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah pakaian tersebut membangkitkan rasa kegembiraan ataukah tidak. Proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa peka terhadap benda yang menimbulkan kegembiraan.

Setelah mengetahui pakaian mana yang memberikan rasa kegembiraan maka pakaian yang sudah tidak memberikan rasa



kegembiraan akan dibuang atau dipindah tangankan agar pakaian tersebut tidak menjadi timbunan pakaian yang akan dilupakan. Dalam proses ini sangat dilarang untuk mengalih fungsikan suatu pakaian menjadi “baju atau pakaian rumah” karena akan tidak sesuai dengan fungsi aslinya. Pakaian yang dialih fungsingkan hanya akan menjadi tumpukkan kembali karena pakaian tersebut dari awal sudah tidak memicu kegembiraan atau Spark Joy lagi.

Setelah melakukan proses penyisihan hal yang akan dilakukan selanjutnya adalah melipat dan menyusun setiap pakaian yang sudah diseleksi. Cara melipat menggunakan metode *Konmari* berbeda dengan teknik melipat baju pada umumnya yang biasanya akan dilipat membentuk segi empat kemudian akan disusun secara bertumpuk. Melipat dengan metode *Konmari* mengharuskan pakaian atau benda yang akan disusun dapat berdiri.

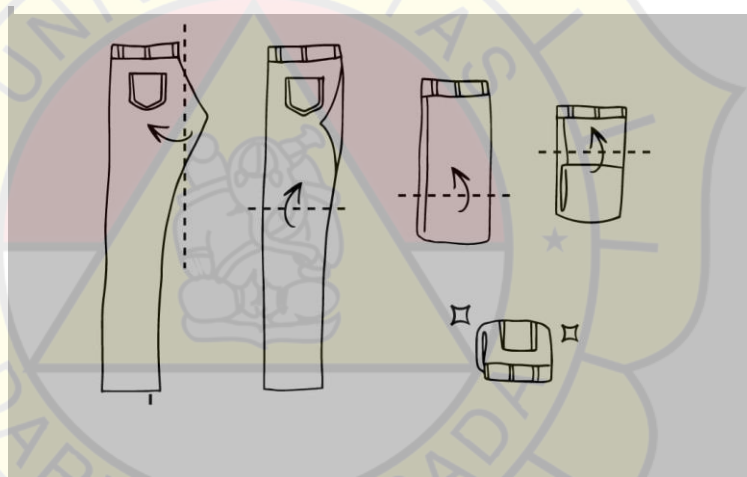
Gambar 2. 1 Cara Melipat Metode Konmari



Sumber : (Alexandra, 2020)

Cara melipat dan menyusun menggunakan metode konvensional pada umumnya, ketika pakaian yang berada di tengah diambil maka pakaian yang berada di atas atau di bawahnya akan berantakan atau tidak serapi sebelumnya. Cara melipat menggunakan metode ini adalah dengan melipat sisi kiri dan kanan ke arah tengah sehingga terbentuk seperti persegi panjang. Selanjutnya, lipat sisi kerah atas dan bawah pakaian menjadi satu agar sisi atas dan bawah sejajar. Kemudian, lipat lagi seperti seperti yang sebelumnya hingga ukurannya pas dengan tinggi tempat penyimpanannya. Dengan mengikuti cara ini pakaian akan dapat disusun secara vertikal. Hal ini bertujuan agar pakaian mudah untuk dilihat dan juga diambil.

Gambar 2. 2 Cara Melipat Celana



Sumber : (Monica, n.d)

Setelah melipat baju kegiatan selanjutnya adalah melipat celana. Melipat celana memiliki cara dan tujuan yang hampir sama dengan melipat baju karena tujuan utamanya adalah agar pakaian yang dilipat bisa berdiri. Cara melipat celana adalah dengan melipat sisi kiri dan kanan celana menjadi satu hingga sejajar. Lalu bagian siku celana harus dilipat ke dalam kemudian ujung atas dan bawah celana juga disatukan hingga sisi atas dan bawah celana menjadi sejajar. Setelah itu, lipat kembali menjadi dua atau tiga lipatan sesuaikan dengan tinggi tempat penyimpanan pakaian.

Gambar 2. 3 Cara Menggantung Pakaian Dilemari



Sumber : (Masako, 2016)

Untuk pakaian yang tidak bisa dilipat seperti gaun atau mantel akan disarankan untuk digantung di lemari. Cara untuk menggantung pakaian harus dimulai dari pakaian yang berat atau panjang di sebelah kiri dan baju ringan atau pendek di sebelah kanan. Jadi ketika lemari dibuka akan terlihat bahwa pakaian semakin ke arah kanan lemari maka pakaian akan semakin pendek. Selain itu, pakaian juga diurutkan berdasarkan warnanya. Tidak seperti kategori benda yang spesifik dalam metode *Konmari* urutan pakaian ditentukan berdasarkan warna paling gelap di sebelah kiri ke warna paling cerah di sebelah kanan. Jadi ketika dilihat dari depan akan terlihat bahwa pakaian paling panjang dan gelap di sebelah kiri dan akan semakin cerah dan pendek di sebelah kanan.

Metode ini juga sangat melarang pengalih fungsian baju yang dipakai untuk berpergian menjadi baju rumahan. Menurut (Kondo, 2016) sebaiknya tidak menyimpan pakaian yang tidak disukai untuk dijadikan pakaian rumah. Karena waktu yang dimiliki saat berada di rumah sangatlah berharga. Jadi, hentikan kebiasaan

mengalihfungsikan pakaian yang tidak memberikan rasa kebahagiaan menjadi pakaian rumah.

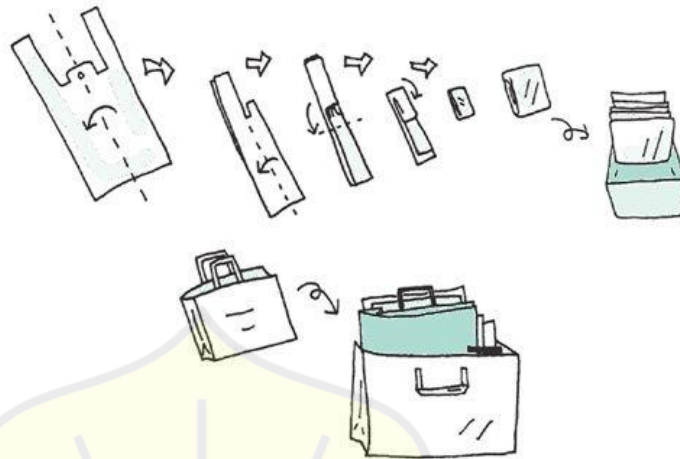
Gambar 2. 4 Cara Melipat Kaus Kaki



Sumber: (Hariri, 2019)

Untuk cara melipat kaus kaki dengan metode ini sangat dilarang untuk menggumpalkan ataupun mengikat kaus kaki tersebut karena akan menyebabkan kaus kaki tersebut mudah rusak dan juga tidak rapi saat digunakan. Cara melipat kaus kaki adalah dengan menempelkan kaus kaki dengan pasangannya menjadi satu kemudian lipat menjadi dua atau tiga sesuaikan dengan tinggi lemari yang ada.

Gambar 2. 5 Cara Menyimpan Tas



Sumber: (Masako, 2016)

Lalu cara untuk menyimpan tas juga berbeda dengan cara menyimpan tas pada umumnya. Cara menyimpan tas secara konvensional biasanya tas akan dibiarkan kosong dan dijajarkan di dalam lemari, namun hal ini akan menyebabkan pemborosan tempat. Maka dari itu, metode *Konmari* mengharuskan penggunanya untuk menyimpan tas di dalam tas agar bisa menghemat tempat yang dibutuhkan untuk tas-tas tersebut.

#### 2.4.2 Buku

Setelah menata dan menyisihkan pakaian maka proses selanjutnya adalah menata dan menyisihkan buku. Sama dengan proses sebelumnya. Semua buku harus dikumpulkan dan disentuh satu persatu untuk mengetahui buku mana yang akan disimpan atau dibuang, namun untuk kategori ini sedikit sulit karena buku bukan hanya memiliki fungsi informatif tetapi juga menjadi salah satu bahan koleksi paling umum dan mudah untuk didapatkan.

Buku pada umumnya akan disusun secara berderet di dalam rak sehingga judul buku tersebut akan dapat dilihat secara jelas, namun kebanyakan buku tersebut akan terabaikan ketika buku tersebut



sudah selesai dibaca tetapi ada juga yang buku yang diletakan di dalam rak hanya untuk dikoleksi atau untuk nanti dikemudian hari akan dibaca. Buku-buku tersebut akan berujung diabaikan dan dilupakan maka dari itu melakukan penyisihan atau *Decluttering* sangatlah penting.

Sebelum mengumpulkan dan menyisihkan semua buku, hal yang harus dilakukan adalah “membangunkan” buku yang sudah lama terabaikan dengan cara mengelus sampul buku tersebut secara ringan ataupun menstimulasi buku tersebut dengan memaparkannya di ruang terbuka agar terkena udara segar. Kemudian proses pemilahan akan dapat dilakukan seperti biasanya. Setelah itu, proses penyusunan buku akan dilakukan secara vertikal seperti menyusun buku pada umumnya.

### **2.4.3 Kertas**

Setelah menata semua buku, langkah selanjutnya adalah menyisihkan dan menata kertas-kertas yang ada di rumah. Kertas-kertas ini tidak termasuk benda-benda sentimental seperti foto ataupun catatan harian. Kertas dalam metode ini akan dikategorikan menjadi tiga yaitu, kertas yang masih dipakai (kertas kosong, kertas tagihan, kertas koran, dll), kertas yang diperlukan selama kurun waktu tertentu (kartu garansi, buku manual, dll), dan kertas yang harus disimpan tanpa adanya batas waktu (dokumen penting seperti akta lahir, ijazah, dll).

Setelah memisahkan kertas-kertas tersebut menjadi tiga kategori, maka kertas-kertas tersebut harus disimpan dalam satu tempat perkategorinya. Dalam metode ini tidak diperkenankan untuk membagi kategori kertas menjadi jenis yang lebih sederhana dengan tujuan tidak menambah barang lain untuk tempat penyimpanan kertas-kertas tersebut. Dengan kata lain, tempat penyimpanan yang dibutuhkan hanyalah tiga tempat atau map saja.



#### 2.4.4 Komono (Pernak-Pernik)

Selanjutnya adalah kategori *Komono*. *Komono* dapat diartikan sebagai pernak-pernik, aksesoris, ataupun barang-barang kecil, namun kategori ini bukan hanya berfokus untuk merapikan barang yang berukuran kecil saja tetapi juga barang-barang yang berada diluar dari empat kategori utama. Kategori ini terdiri dari berbagai jenis barang, mulai dari barang yang kecil sampai barang yang besar. Menurut penulis kategori *Komono* adalah kategori paling sulit karena sangat banyak sub-kategori di dalam kategori *Komono* yang menyebabkan proses penyisihan dalam kategori *Komono* membutuhkan waktu yang sangat lama bila dibandingkan dengan kategori lainnya. Menurut Marie Kondo barang kategori *Komono* dapat dipilah berdasarkan kategori sebagai berikut.

1. CD, DVD
2. Produk perawatan kulit
3. *Make-up* atau riasan wajah
4. Aksesoris
5. Barang berharga (paspor, kartu kredit, dll)
6. Alat elektronik
7. Peralatan rumah tangga
8. Perlengkapan rumah (barang sekali pakai)
9. Alat dapur atau alat makan
10. Lain-lain (uang receh, pajangan, dll)

Barang-barang ini dikelompokkan berdasarkan kategori agar dalam proses penyisihan jauh lebih mudah, tetapi untuk kategori barang *Komono* urutan atau tipe barang tersebut tidaklah mutlak tetapi bisa disesuaikan berdasarkan kondisi rumah. Lalu setelah semua barang tersebut dikelompokkan maka proses penyisihan barang seperti dikategori sebelumnya dapat dilakukan. Dengan cara menyentuh setiap benda tersebut untuk mengetahui apakah benda

tersebut memberikan rasa kegembiraan ataukah tidak. Setelah itu, susun barang berdasarkan kategorinya agar barang-barang tersebut mudah untuk diambil ketika dibutuhkan.

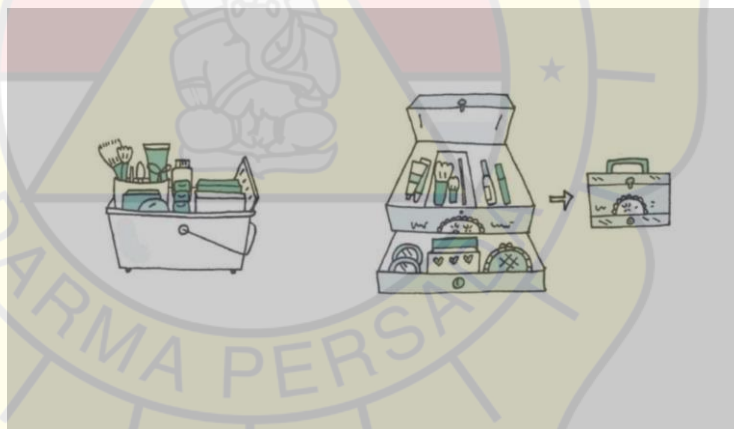
Untuk kategori barang *Komono* memang tidak diharuskan untuk melakukan proses penyisihan sesuai dengan urutan, namun memulai dari menyisihkan CD atau DVD adalah hal yang paling mudah. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan zaman yang menyebabkan CD atau DVD sudah tidak sepopuler dahulu kala. Kondisi dari barang-barang tersebut pastinya sudah tidak sebagus dan sepenting pada saat pertama kali digunakan. Inilah yang menyebabkan menyingkirkan CD atau DVD jauh lebih mudah dari pada kategori yang lainnya, namun pastinya ada beberapa CD atau DVD yang sulit untuk dilepaskan karena tingkat kesulitan untuk mendapatkannya atau karena isi dari CD atau DVD tersebut sangat berharga. Oleh karena itu, CD atau DVD yang sulit dilepaskan karena adanya kenangan yang berharga harus dimasukkan ke dalam kategori barang-barang sentimental agar tidak mempersulit proses penyisihan.

Setelah melakukan proses penyisihan pada kategori CD atau DVD, maka langkah selanjutnya adalah memilah kategori peralatan, perlengkapan dan juga alat elektronik. Ketiga kategori tersebut memiliki cara memilah yang sama dengan kategori yang lainnya yaitu dengan memisahkannya sesuai dengan kategori dan singkirkan barang yang sudah tidak bisa digunakan atau yang sudah rusak. menurut penulis dalam kategori *Komono* selain mementingkan barang yang memicu kegembiraan, kategori ini juga lebih berfokus kepada kegunaan dan fungsi suatu barang. Hal ini dikarena barang yang sulit dilepas dalam kategori *Komono* merupakan barang sentimental yang memiliki kenangan yang sulit untuk dibuang.

Cara menyusun ketiga kategori ini juga sama seperti kategori sebelumnya yaitu disusun secara vertikal atau berdiri. Lalu setelah

menyusun ketiga kategori tersebut selanjutnya adalah menyisahkan peralatan *Make-up* atau riasan wajah dan juga produk perawatan kulit atau *Skincare*. Dalam kategori ini diutamakan untuk menyisahkan produk-produk yang jarang digunakan atau yang tidak cocok dikulit pengguna. Selanjutnya produk-produk yang masih sering digunakan harus dipisahkan berdasarkan fungsinya masing-masing dan kemudian simpan di wadah sesuai dengan fungsinya agar masing-masing barang tersebut dapat memiliki “rumah” ketika tidak sedang digunakan. Berbeda dengan cara menyusun benda di kategori yang lainnya, *Make-up* dan *Skincare* dapat disusun secara horizontal atau mendatar. Hal ini dikarenakan beberapa jenis benda seperti *Eyeshadow Palette*, bedak atau benda lainnya jauh lebih ideal disusun secara horizontal namun jika ingin menghemat tempat, produk-produk tersebut dapat disimpan secara vertikal.

Gambar 2. 6 Cara Menyimpan Produk Make-up dan Skincare



Sumber: (Masako, 2016)

Benda selanjutnya yang akan melalui proses penyisihan dan penyusunan adalah peralatan dapur. Dalam kategori *Komono* peralatan dapur terdapat tiga sub-kategori, yaitu peralatan makan, peralatan memasak, dan bahan-bahan makanan. Pada proses penyisihan dan penyusunan dalam kategori *Komono* dapur, urutan proses tersebut dapat disesuaikan dengan jumlah peralatan dapur yang dimiliki pengguna. Apabila peralatan dapur yang dimiliki oleh

pengguna cukup sedikit maka akan lebih efektif jika melakukan proses penyisihan sekaligus untuk ketiga kategori *Komono* dapur, namun jika peralatan dapur cukup banyak maka proses penyisihan harus dilakukan satu persatu berdasarkan kategori *Komono* dapur yang sudah ditentukan.

Cara menyisihkan peralatan dapur yang cukup banyak biasanya dimulai dari peralatan makan, kemudian peralatan memasak, dan diakhiri dengan bahan-bahan makanan. Dalam menyisihkan peralatan dapur memiliki prinsip yang sama dengan cara menyisihkan barang *Komono* yang lainnya. Hal ini berbeda dengan cara menyusun peralatan dapur karena tidak semua benda bisa di dapur bisa diposisikan secara vertikal. Cara menyusun peralatan makan biasanya diawali dengan menyusun piring terlebih dahulu.

Gambar 2. 7 Cara Menyusun Perlatan Makan



Sumber: (Masako, 2016)

Piring biasanya diletakkan di dalam rak piring agar dapat diposisikan secara vertikal, namun jika tidak memiliki rak piring maka boleh disimpan di dalam lemari biasa. Menyusun piring dalam metode *Konmari*, bila diletakkan di dalam lemari biasanya disusun

secara bertumpuk. Hal ini dikarenakan dalam metode *Konmari* sangat mengutamakan penghematan tempat dalam menyusun setiap benda yang ada di dalam setiap kategori. Utamakan saat menyusun secara bertumpuk, posisi paling bawah adalah piring dengan ukuran paling besar dan warna paling gelap. Cara tersebut berlaku untuk semua kategori peralatan makan dan juga peralatan memasak.

Setelah melakukan metode *Konmari* pada peralatan makan dan peralatan memasak maka selanjutnya adalah menyisihkan dan menyusun bahan-bahan makanan. Dalam menyisihkan bahan-bahan makan, hal yang paling utama adalah menyisihkan produk-produk yang sudah kedaluwarsa atau tidak terpakai. Hal ini berbeda dengan cara menyisihkan barang-barang dalam kategori lain yang lebih mengutamakan barang yang memiliki aspek *Spark Joy* atau yang memicu kegembiraan. Cara menyusun dalam kategori bahan-bahan makanan juga sama seperti cara menyusun peralatan dapur yang lainnya.

#### **2.4.5 Barang-barang Sentimental**

Ini adalah kategori barang terakhir yang akan ditata dan disisihkan. Kategori barang sentimental ini bisa dikatakan sebagai barang kenangan maka dari itu tipe barang ini akan sulit untuk dilepaskan dalam proses penyisihan. Proses penyisihan kategori barang sentimental biasanya dilakukan lebih lama dari barang lainnya karena pengguna akan dituntut untuk mengingat kenangan yang ada pada barang tersebut.

Biasanya jenis barang penuh kenangan ini terdiri dari foto, hadiah, kartu ucapan, dan lain sebagainya. Sama seperti kategori sebelumnya, dalam kategori ini semua barang harus dikumpulkan dan disentuh satu persatu. Untuk foto biasanya akan dilakukan paling terakhir karena banyak mengandung suatu peristiwa yang penuh dengan kenangan. Dalam proses ini foto bukan hanya sekedar

disentuh tetapi juga harus dilihat satu persatu, foto mana yang membangkitkan kebahagiaan saat dilihat.

Berdasarkan uraian penjelasan tentang pengertian dan penggunaan metode *Konmari* yang sudah penulis jelaskan pada bab dua di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan metode *Konmari* bukan hanya sekedar membuat rumah tampak bersih saja tetapi juga membuat pengguna metode *Konmari* hanya akan dikelilingi oleh barang-barang yang memberikan aspek *Spark Joy* atau yang memicu kegembiraan. Metode *Konmari* memiliki beberapa aturan dasar yang harus diketahui agar pengguna metode ini memiliki tujuan akhir yang terarah saat menggunakan metode *Konmari*. Dalam aturan dasar dari metode *Konmari* terdapat dua proses utama yang akan dilakukan dari awal hingga selesai menggunakan metode *Konmari* yaitu, proses *Decluttering* (menyisihkan) dan proses *Organizing* (menata). Berbenah berdasarkan kategori merupakan salah satu aturan dasar dan juga ciri khas dari metode *Konmari*, hal ini bertujuan agar memudahkan proses penyisihan dan penyusunan agar suatu kategori benda tidak disisihkan atau disusun lebih dari satu kali yang menyebabkan pemborosan waktu.